

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

1.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan serta analisis data yang dilakukan oleh peneliti, maka didapati simpulan tentang Pembinaan Residivis Anak Ditinjau Dari Perspektif Pendidikan Kewarganegaraan Dimensi Sosio Kultural (Studi Kasus Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II Banda Aceh) sebagai berikut.

1.1.1 Simpulan Umum

LPKA Klas II Banda Aceh sebagai lembaga pendidikan non-formal telah melakukan program pembinaan dan pendidikan bagi Andik Pas agar kembali menjadi insan yang baik, bermartabat serta taat hukum sehingga dapat diterima kembali oleh masyarakatnya. Dalam menjalankan tugasnya LPKA Klas II Banda Aceh memiliki program-program dengan tujuan untuk membina kepribadian, meningkatkan intelektual, dan meningkatkan kemampuan ekonomi untuk mendukung kebutuhan finansial pasca rilis. Maka dalam menjalankan tugasnya LPKA Klas II Banda Aceh melakukan kerjasama dan kolaborasi dengan berbagai pihak di luar instansi LPKA. Oleh karena itu pembinaan terhadap Andik Pas yang dilakukan oleh LPKA Klas II Banda Aceh hendaknya harus didukung oleh semua pihak untuk memperoleh hasil pembinaan yang diharapkan.

1.1.2 Simpulan Khusus

Berdasarkan pada hasil analisis data, simpulan khusus penelitian sebagai berikut.

1.1.2.1 Pembinaan residivis Andik Pas di LPKA ditinjau dari perspektif Pendidikan Kewarganegaraan dimensi sosio kultural telah dilakukan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

1. Pembinaan dilaksanakan melalui pembinaan kepribadian dan kemandirian yang bekerja sama dengan Kemenag Aceh, Kanwil Kemenkumham Aceh, IWAPI, BLK, Tim Senar Nada, Kwarcab Aceh, BP PAUD & Dikmas Aceh

Zakiatul Ula, 2021.

PEMBINAAN RESIDIVIS ANAK DITINJAU DARI PERSPEKTIF PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DIMENSI SOSIO KULTURAL (Studi Kasus Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II Banda Aceh)

Universitar Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan Vera Devi. Sementara program Pendidikan dilaksanakan melalui pendidikan keaksaraan bagi buta huruf dan kesetaraan paket A, B, C oleh Guru yang berasal dari Tim Pengajar di LPKA.

2. Bentuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan melalui program-program terencana seperti Pendidikan dengan program Proses Kegiatan Belajar Mengajar *Meutuah* (Berbudi Luhur), Pembinaan Mental dengan ceramah dan pengajian Al-Qur'an serta Bimbingan dengan Wali Pas dan Pembinaan fisik seperti olahraga bola kaki, bola *volly* & pramuka.
3. Pembinaan dilakukan melalui 3 Tahap sesuai PP No. 31 Tahun 1990 tentang Pembinaan dan Pembimbingan Warga Binaan Pemasyarakatan yaitu Tahap Awal: *assessment*, Tahap Lanjutan: Andik Pas mengikuti program pembinaan dan pendidikan dan Tahap Akhir: sidang oleh BAPAS termasuk Pemberian CMB dan PB.
4. Metode yang digunakan dalam pembinaan bagi Andik Pas ialah pendekatan keagamaan dan kekeluargaan untuk mengintervensi sisi psikologis Andik Pas agar menerima keadaan akibat dari tindak pidana yang dilakukannya dan mau mengikuti kegiatan di LPKA.
5. Tidak ada pembinaan khusus bagi Andik Pas Residivis di LPKA Klas II Banda Aceh dikarenakan hanya terdapat 2 orang Andik Pas Residivis, kurangnya sumber daya manusia yang ahli dalam melaksanakan pembinaan khusus terhadap residivis, serta stigma bahwa setiap Andik Pas yang masuk ke dalam lingkungan LPKA dianggap sama karena sama-sama telah melakukan tindak pidana. Sementara itu yang menjadi Andik Pas ialah anak-anak dengan rentang usia mulai dari 13 -18 Tahun. Dan untuk Jenis tindak pidana yang dilakukan adalah pencurian, pelecehan seksual, dan pembunuhan.
6. Faktor-faktor terjadinya tindak pidana yang dilakukan anak di bawah umur adalah *Juvenile delinquency*, lingkungan keluarga, finansial, narkoba, emosi dan kepribadian, serta lingkungan sosial.
7. Faktor determinansi residivis terjadi karena beberapa faktor yaitu kurang kontrol orang tua, Andik Pas berasal dari keluarga *broken home*, gaya hidup

Zakiatul Ula, 2021.

PEMBINAAN RESIDIVIS ANAK DITINJAU DARI PERSPEKTIF PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DIMENSI SOSIO KULTURAL (Studi Kasus Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II Banda Aceh)

Universitar Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tinggi namun keadaan ekonomi rendah, lingkungan hidup buruk, dan pengaruh teman sebaya.

1.1.2.2 Dampak pembinaan residivis Andik Pas di LPKA dengan perspektif Pendidikan Kewarganegaraan dimensi sosio kultural dapat dilihat dari beberapa tahap berikut ini.

1. Hasil pendidikan keaksaraan dan kesetaraan paket A, B dan C dari:
 - a. Ranah *civic knowledge* dilakukan melalui Program pendidikan keaksaraan dan kesetaraan paket A, B dan C sudah dilengkapi dengan perangkat pembelajaran seperti silabus, kurikulum dan materi pembelajaran. Kegiatan *Healing Group* dengan memberikan pendidikan keagamaan, diniyah, mengaji, shalat berjamaah. Program tersebut telah menunjukkan perubahan sikap menjadi lebih baik dan santun dan memperoleh banyak bekal dari kegiatan keterampilan dan kepribadian.
 - b. Ranah *civic skill* dilakukan melalui Kegiatan keterampilan ditujukan untuk mempersiapkan kemampuan Andik Pas dalam bidang ekonomi dan *soft skill* lainnya setelah rilis dengan jenis kegiatan keterampilan mengelas dan *otomatic* montir dengan BLK, menyulam payung dengan IWAPI, berkebun, budidaya lele, dan bermusik dengan Tim Senar Nada.
 - c. Ranah *civic disposition* dilakukan melalui praktik dari hasil pembinaan *civic knowledge* dan *civic skill* untuk mencegah residivis dan meningkatkan *civic disposition* yang dibutuhkan dalam *social community*. Perubahan sikap Andik Pas: bertanggung jawab menjalankan hukuman penjara, taat pada peraturan di LPKA, sopan santun, lebih tenang, menghargai kepentingan orang lain, lebih religius, dan telah mandiri secara personal dan setelah rilis diharapkan mandiri secara ekonomi.
2. Pembinaan di LKPA sebagai Pendidikan Kewarganegaraan dimensi sosio kultural, berkaitan dengan lingkungan pembinaan, pendidikan di LPKA masuk dalam kategori pendidikan non-formal karena Pendidikan Kewarganegaraan dimensi sosio kultural adalah pendidikan non-formal yang berada di luar lingkungan sekolah. Kemudian LPKA sebagai sebuah lembaga yang terstruktur dan memiliki program pendidikan dan pembinaan masuk dalam

Zakiatul Ula, 2021.

PEMBINAAN RESIDIVIS ANAK DITINJAU DARI PERSPEKTIF PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DIMENSI SOSIO KULTURAL (Studi Kasus Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II Banda Aceh)

Universitar Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kategori program yang terencana dan disengaja sebagai program pendidikan yang menimbulkan dampak pembelajaran.

3. Dampak pembinaan dan pendidikan di LPKA, Perampasan kebebasan Andik Pas bukan hanya hukuman dari konsekuensi tindak pidana yang dilakukan tetapi juga memiliki dampak pembinaan dan pendidikan ditujukan untuk menjaga perdamaian dan keseimbangan sosial. Melindungi hak korban karena kerusakan mental yang dideritanya, dan memberikan rasa aman bagi masyarakat.
4. LPKA sebagai suatu sistem sosial dijelaskan melalui tahap AGIL dari teori struktural fungsional oleh Talcot Parson., yaitu 1) *Adaptation*: meningkatnya ketawakalan Andik Pas menerima hukuman dan mengikuti pembinaan. 2) *Goal attainment*: tujuan pembinaan kepribadian dan pendidikan dicapai melalui peningkatan *civic knowledge*. 3) *Integration*: tujuan pembinaan keterampilan dicapai melalui peningkatan *civic skill*. 4) *Letency*: pemeliharaan pola secara berulang dan menimbulkan efek pembelajaran dilakukan guna mencapai tujuan akhir pembentukan komponen warga negara yang baik dengan peningkatan *civic disposition* dan menilai perubahan sikap Andik Pas.

1.1.2.3 Faktor penghambat pembinaan residivis Anak ditinjau dari perspektif Pendidikan Kewarganegaraan dimensi sosio kultural sebagai berikut.

1. Faktor sarana dan prasarana, seperti tidak ada bangunan khusus untuk kegiatan KMB yang hanya dialihfungsikan dari ruang kantor kepala seksi pembinaan dan kepribadian untuk kelas keaksaraan dan kesetaraan paket A, ruang perpustakaan untuk kelas paket B, dan ruang aula untuk paket C. Tidak ada ruang khusus perawatan kesehatan, tidak ada dokter jaga selama 24 jam di LPKA, dan kurangnya ruang kunjungan keluarga.
2. Faktor yang dibina (Andik Pas), dikarenakan yang dibina adalah anak-anak yang berusia dibawah 18 tahun, menyebabkan pembina harus dengan ekstra mengajak, membimbing dan memberikan nasihat agar membuat anak tetap bersemangat mengikuti kegiatan pembinaan.

Zakiatul Ula, 2021.

PEMBINAAN RESIDIVIS ANAK DITINJAU DARI PERSPEKTIF PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DIMENSI SOSIO KULTURAL (Studi Kasus Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II Banda Aceh)

Universitar Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Faktor pembina, kurang optimalnya kinerja pembina karena *double job*, yaitu secara bersamaan berkerja sebagai staf kantor dan guru menambah beban kerja yang menyebabkan kadang kala terhambatnya proses KBM Andik Pas. Instansi luar yang bekerja sama dengan LPKA kadang tidak melaksanakan kegiatan dengan jadwal yang telah ditentukan menyebabkan tumpang tindih waktu antara satu kegiatan dengan kegiatan yang lain, sehingga kekurangan pembina untuk mengontrol gerak-gerik Andik Pas.
4. Faktor keluarga dan masyarakat, sebagian besar kondisi keluarga Andik Pas berasal dari keluarga *broken home*, hal ini berpengaruh pada proses pembinaan karena tidak ada dukungan bagi anak dari orang tua mereka. Anak merasa sedih karena orang tuanya tidak lagi peduli pada mereka dikarenakan sudah memiliki keluarga baru yang harus diurus, bahkan ada yang tidak diterima ketika bebas dari LPKA karena tidak dianggap anak oleh orang tuanya. Tidak dijemput saat akan bebas dari LPKA, pada akhirnya anak-anak ini hanya mengharapkan belas kasih dari pembina untuk biaya pulang kampung.

1.2 IMPLIKASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Hasil temuan yang diperoleh peneliti terhadap temuan ini memberikan implikasi sebagai berikut.

1. Sebagai lembaga pembinaan bagi anak, LPKA juga menekankan peningkatan civic knowledge, civic skill dan civic disposition pada Andik Pas sebagai bekal bagi Andik Pas dimasa yang akan datang. Disisi lain LPKA dalam meningkatkan civic knowledge, civic skill dan civic disposition juga telah melakukan kerja sama antar lembaga baik itu lembaga pemerintah maupun non-pemerintah untuk mencapai pembinaan yang berbasis kompetensi kewarganegaraan.
2. Program LPKA dalam merekonstruksi kembali sikap dan prilaku baik pada anak telah cukup beragam dan mumpuni serta telah dinikmati oleh Andik Pas. Namun masih ada juga Andik Pas yang belum mengalami perubahan sikap dan prilaku ke arah yang lebih baik, mengingat masih adanya residivis di LPKA.

Zakiatul Ula, 2021.

PEMBINAAN RESIDIVIS ANAK DITINJAU DARI PERSPEKTIF PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DIMENSI SOSIO KULTURAL (Studi Kasus Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II Banda Aceh)

Universitar Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Hasil program yang telah diterapkan oleh LPKA telah berjalan dengan baik. Disisi lain program ini bertujuan untuk membangun warga negara yang berkualitas dan produktif dan menanggulangi residivis. Bila warga negara memiliki kualitas dan produktifitas yang baik maka akan berdampak pada segi ketertiban dan keseimbangan sosial menjadi lebih baik.
4. Pada pelaksanaan program terdapat beberapa persoalan yang menyebabkan hambatan dalam pelaksanaan program baik itu sarana dan prasarana, namun dengan visi misi LPKA dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi.

1.3 REKOMENDASI

5.3.1 Bagi pembuat kebijakan

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini belum sempurna. Akan tetapi diharapkan rekomendasi ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk pemerintah dalam mengevaluasi program dan peneliti selanjutnya untuk mengisi kekosongan dan kekurangan terhadap penelitian terkait.

- a. Kepala Kanwil Aceh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Divisi Pemasyrakatan diharapkan untuk segera merealisasikan sarana dan prasarana khusus berupa fasilitas gedung sekolah, fasilitas ruang perawatan agar lebih meningkatkan proses pembinaan Andik Pas, serta meningkatkan kuantitas dan kualitas petugas, khususnya petugas dalam hal pembinaan kepribadian Andik Pas dengan menyediakan Psikolog dan petugas kesehatan dan perawatan dengan menyediakan Dokter.
- b. Kepala Balai Pemasyrakatan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia R.I Kantor Wilayah Aceh dalam melaksanakan tugas pembimbingan, diharapkan untuk mengupayakan program penyuluhan bagi orang tua Andik Pas melalui seminar atau kunjungan keluarga guna menginformasikan peran orang tua kepada anak, dalam hal anak berada di lingkungan LPKA ataupun setelah anak keluar dari LPKA.
- c. Kepala Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II Banda Aceh, diharapkan untuk meningkatkan kualitas ragam pembinaan seperti pembinaan khusus bagi Andik Pas Residivis, adanya Andik Pas residivis di LPKA seharusnya menjadi

Zakiatul Ula, 2021.

PEMBINAAN RESIDIVIS ANAK DITINJAU DARI PERSPEKTIF PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DIMENSI SOSIO KULTURAL (Studi Kasus Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II Banda Aceh)

Universitar Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

evaluasi yang penting karena hal ini menunjukkan kurang efektifnya pembinaan di LPKA. Kemudian diharapkan meningkatkan kualitas SDM yaitu pengajar/guru dalam menyampaikan materi dengan mengikuti kegiatan pelatihan pendidikan dan pembinaan dengan mengikutsertakan mereka dalam seminar dan pelatihan bagi Andik Pas di LPKA, serta menyediakan Guru Pendidikan Kewarganegaraan yang khusus berlatarbelakang lulusan Pendidikan Kewarganegaraan dan seorang Pakar yang ahli dalam bidang mengembangkan karakter kewarganegaraan pada anak.

- d. Kepala Subseksi Pembinaan Kepribadian dan Kemandirian LPKA Klas II Banda Aceh diharapkan untuk menentukan standarisasi khusus terkait penilaian sikap Andik Pas baik sebelum dan sesudah dilakukannya pembinaan guna melaksanakan upaya preventif terhadap faktor determinansi residivis, dengan membuat pedoman *assessment* penilaian faktor determinansi residivis. Serta meningkatkan jenis-jenis kegiatan untuk menumbuhkembangkan karakter *Good Citizenship* seperti kegiatan Mini Seminar oleh Guru Pendidikan Kewarganegaraan, layanan bimbingan psikolog yaitu Terapi Psikososial, Kegiatan Diskusi/Debat mini untuk Andik Pas oleh Guru Pendidikan Kewarganegaraan tentang isu-isu publik untuk mengajarkan sikap demokrasi dan kegiatan Kerajinan Tangan yang bertemakan Budaya Indonesia.
- e. Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Aceh untuk memasukkan materi dan kegiatan muatan budaya lokal pada kurikulum sekolah formal baik sebagai mata pelajaran bahasa daerah dan budaya lokal maupun kegiatan ekstrakurikuler guna meningkatkan rasa cinta tanah air dan sebagai wadah untuk menyalurkan aktivitas positif pada peserta didik.
- f. Kepada BP PAUD & DIKMAS Aceh dalam hal melaksanakan fungsi pendidikan bagi masyarakat untuk menyediakan wadah bagi penyaluran kreativitas generasi muda Aceh bermuatan budaya lokal guna mencegah dilakukannya tindak pidana oleh Anak dibawah umur seperti mengaktifkan kembali sanggar budaya, membuat museum sejarah dan budaya lokal, membuat program *Study tour* destinasi tempat bersejarah dan budaya lokal bekerjasama dengan dinas pariwisata serta seluruh sekolah di provinsi Aceh.

Zakiatul Ula, 2021.

PEMBINAAN RESIDIVIS ANAK DITINJAU DARI PERSPEKTIF PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DIMENSI SOSIO KULTURAL (Studi Kasus Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II Banda Aceh)

Universitar Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5.3.2 Bagi peneliti berikutnya

Penelitian ini dilakukan dengan berbagai keterbatasan meliputi keterbatasan metode pengambilan data serta keterbatasan waktu. Sehingga peneliti memberikan beberapa rekomendasi untuk penelitian berikutnya, yakni:

- a. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengisi kekurangan penelitian ini pada bidang lain seperti *assessment* awal terkait kondisi mental Andik Pas dan penilaian minat dan bakat Andik Pas, *assessment* tentang perkembangan dan kemajuan proses pembinaan pada Andik Pas, *assessment* untuk melihat indikasi atau faktor determinansi residivis.
- b. Mengenai materi pembinaan residivis anak ditinjau dari perspektif Pendidikan Kewarganegaraan dimensi sosio kultural, penelitian ini mengacu pada topik pembentukan kompetensi kewarganegaraan melalui peningkatan *civic skill*, *civic knowledge* dan *civic disposition* Pendidikan Kewarganegaraan sosio kultural. Sehingga penelitian berikutnya dapat menggunakan materi habituasi atau konsep pembiasaan terhadap pembinaan di LPKA dengan Pendidikan Kewarganegaraan sosio kultural.